

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari tempat atau lokasi penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap obyek tertentu yang membutuhkan suatu analisis komprehensif dan menyeluruh.<sup>1</sup> Dalam hal ini, kajian penelitian difokuskan pada implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SMA di Kota Bukittinggi.

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, yakni penelitian yang berusaha menggambarkan atau uraian mengenai sesuatu obyek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antara *variable*.<sup>2</sup> Pendekatan deskriptif yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif analisis kegiatan (*activity analisis*) yang mendeskripsikan tentang implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di Kota Bukittinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 11

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 54

fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>3</sup>

## **B. Setting dan Subjek Penelitian**

Setting (lokasi) penelitian ini dilakukan pada lingkungan Dinas Pendidikan, Kementerian Agama dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kota Bukittinggi. Sedangkan subjek penelitian adalah pengawas PAI dari Kementerian Agama dan guru-guru PAI SMA di Kota Bukittinggi.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek tempat memperoleh data.<sup>4</sup> Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek penelitian yang dijadikan sasaran penelitian.<sup>5</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Yang menjadi sumber data primer adalah, pengawas PAI. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah guru PAI, kepala sekolah dan semua pihak serta dokumen yang terkait dengan penelitian ini, seperti catatan pengawas, buku monitoring, buku pembinaan, laporan bulanan maupun laporan tahunan pengawas ataupun tulisan baik di jurnal, artikel, majalah, koran, dan sebagainya yang erat hubungannya dengan fokus atau objek penelitian.

---

<sup>3</sup> Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi III, (Yogyakarta: Pilar Media, 1996), h.20

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian sebagai Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, 2001), h. 102

<sup>5</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 102

Dalam penelitian ini sumber data penelitian menitikberatkan pada sumber data manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi (*informan*) kepengawasan sebagai obyek penelitian secara akurat. Obyek penelitian terdiri dari, pengawas PAI dan beberapa guru PAI SMA.

Teknik yang dilakukan dalam menentukan informan dalam penelitian ini *snowball sampling*, yaitu diibaratkan sebagai bola salju yang mengelinding, semakin lama semakin besar. Proses ini baru berhenti setelah informasi yang diperoleh antara sesama informan mempunyai kesamaan, sehingga tidak ada data yang dianggap baru. Informasi kunci (*key informan*) dalam penelitian ini adalah 1 orang pengawas PAI SMA, sedangkan untuk informan bantu, peneliti mengambil 11 orang guru (masing-masing sekolah 1 orang guru) dan 11 kepala sekolah untuk melengkapi data penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka mendapatkan data yang akurat dalam penyusunan tesis ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>6</sup>

Observasi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber

---

<sup>6</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 56

data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>7</sup> Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data atau gambaran tentang kondisi implementasi supervisi akademik yang sudah dan yang belum dilakukan oleh pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI SMA di Kota Bukittinggi.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.<sup>8</sup> Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemui melalui observasi.<sup>9</sup>

Teknik wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan secara terbuka untuk menggali (*drilling*) pandangan subyek penelitian, pengawas PAI dan guru PAI tentang masalah yang akan diteliti. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang tepat untuk

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h.312

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 316

<sup>9</sup> *Ibid.*

mendapatkan data yang akurat dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data atau gambaran tentang kondisi objektif supervisi yang sudah dilakukan pengawas PAI terhadap guru PAI SMA di Kota Bukittinggi dan untuk mengetahui kendala-kendala (*barriers*) yang dihadapi pengawas PAI dalam mensupervisi guru PAI SMA di Kota Bukittinggi.

Dalam melakukan wawancara, peneliti merujuk kepada tujuh langkah wawancara yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.<sup>10</sup>

### **3. Dokumentasi**

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal verbal yang berupa catatan transkrip,

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 322

buku, surat kabar, majalah, dan prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain.<sup>11</sup> Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa terbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>12</sup>

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup>

Jadi secara teknis dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini untuk melengkapi data yang diperoleh dan wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, arsip sekolah, program-program pengawas PAI, laporan, laporan pengawas PAI dan lain-lain. Keseluruhan dokumentasi ini dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Analisa data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisa perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.<sup>14</sup>

Dalam penelitian kualitatif, analisa data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 100

<sup>12</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 329

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pilar Media, 1996), h.183

serempak, artinya analisa data dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai, Dengan demikian secara teoritik analisa dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah (*problem solving*).

Nasution mengingatkan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata, bukan angka-angka, dimana diskripsinya memerlukan interpretasi sehingga diketahui bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>15</sup>

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>16</sup>

Pada tahap reduksi data peneliti menemukan gambaran yang jelas dan mempermudah mengumpulkan data, serta merangkumnya sesuai dengan kebutuhan, yaitu untuk melihat kontribusi pengawasan Pengawas Pendidikan Agama Islam, kegiatan para Pengawas Pendidikan Agama Islam, metode kerja, tempat kerja, interaksi antara Pengawas Pendidikan

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.... op.cit*, h. 337

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 338

Agama Islam dengan guru, serta hasil pengawasan yang diimplementasikan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam memberikan peran penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>17</sup>

## 3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara.<sup>18</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 341

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 345

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>19</sup>

## **F. Uji Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono,<sup>20</sup> pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

### **1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Dalam pengujian terhadap kredibilitas data yang penulis dapatkan dalam penelitian ini penulis melakukannya dengan cara-cara di antaranya :

#### **a. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>21</sup> Triangulasi yang penulis gunakan adalah *pertama*, triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang

---

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 366

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 372

diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>22</sup> *Kedua*, triangulasi teknik, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>23</sup> Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara dicek dengan observasi dan dokumentasi.

**b. Menggunakan bahan referensi**

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data dari hasil wawancara perlu di dukung dengan adanya rekaman suara. Data tentang interaksi atau kegiatan manusia perlu didukung oleh foto-foto.

**c. Mengadakan member check**

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa sejauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data. Apa bila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, h. 373

<sup>23</sup>*Ibid.*

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 375

## 2. Uji *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini.<sup>25</sup>

Oleh karena itu, supaya orang lain supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan hasil penelitian akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

## 3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.<sup>26</sup> Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dapat dilakukan oleh auditor

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, h. 376

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 377

yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>27</sup>

Berdasarkan keterangan di atas agar penelitian ini dapat dianggap *dependable*, maka peneliti akan berusaha untuk menunjukkan jejak aktivitas lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat hasil kesimpulan.

#### 4. Uji *Konfirmability*

Dalam penelitian kuantitatif pengujian *konfirmability* disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.<sup>28</sup>

Uji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memnuhi standar *konfirmability*.<sup>29</sup>

Agar penelitian ini dianggap obyektif, maka penulis melengkapi bahan-bahan atau data-data yang ditemui dalam proses penelitian.

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Penelitian Pendidikan ; Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, loc. cit.*

<sup>28</sup>*Ibid.*

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 378